

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber penelitian baik sumber data maupun data, pengumpulan data yang mencakup penjelasan tentang teknik-teknik pengumpulan data, dan analisis data yang mencakup teknik analisis data, instrumen penelitian, dan alur penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Untuk memaparkan data secara tertulis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi, jadi data yang dikumpulkan berupa kata-kata ujaran yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Ini sejalan dengan yang dikemukakan Moleong (2010, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Hal senada dikemukakan oleh Strauss dan Corbin (dalam Syamsudin dan Damayanti, 2011, hlm. 73) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik walaupun memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu perhitungan. Jadi laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Kutipan-kutipan yang diambil kemudian akan dianalisis ketermunculan praanggapannya dengan memakai teori yang dikemukakan oleh Yule.

## 3.2 Sumber Penelitian

### 3.2.1. Sumber Data

Sumber data tertulis dalam penelitian ini yaitu novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama tahun 2013. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2010, hlm. 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

### 3.2.2 Data

Data dalam penelitian ini yaitu data dari bahan tertulis yang berupa kata, ungkapan atau dialog yang digambarkan pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Ini sesuai dengan yang dikatakan Moleong (2010, hlm.11) bahwa salah satu ciri karakteristik penelitian kualitatif yaitu data deskriptif, adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi data yang diambil dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ujaran yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* yang akan dianalisis memakai praanggapan Yule.

## 3.3 Pengumpulan Data

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mempergunakan buku-buku dan artikel guna mencari hal-hal yang berkaitan dengan analisis praanggapan sebagai pedoman bagi penelitian ini. Maka guna mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan studi dokumen.

#### Studi dokumen

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian,

Siti Setiawati, 2015

**ANALISIS PRAANGGAPAN DALAM NOVEL NEGERI DI UJUNG TANDUK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan studio. Dokumen yang berbentuk karya merupakan karya seni yang berupa gambar, patung, film, sketsa, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berbentuk tulisan berupa cerita, hasil karya monumental seseorang. Jadi dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tele Liye.

### 3.4 Analisis Data

#### 3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2010, hlm. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Moleong, 2010, hlm.248) prosesnya berjalan sebagai berikut:

- mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
- berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *content analysis* atau kajian isi. Weber (dalam Moleong, 2010, hlm. 220) menyatakan bahwa, “kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen”. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (Moleong,

Siti Setiawati, 2015

**ANALISIS PRAANGGAPAN DALAM NOVEL NEGERI DI UJUNG TANDUK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2010, hlm. 220), menyebutkan pengertian kajian isi yaitu “Teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan sistematis”. Berasal dari pemahaman pendapat di atas maka peneliti menitikberatkan bahwa kajian isi sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah dari teknik pengolahan data menjadi proses panjang dari penelitian guna mendapatkan data secara tepat dan baik. Berikut ini langkah-langkah yang peneliti lakukan.

- a) Mengidentifikasi kalimat yang mengandung praanggapan dari novel *Negeri di Ujung Tanduk*.
- b) Memberi tanda pada kalimat-kalimat yang mengandung praanggapan tersebut.
- c) Memasukkan kalimat-kalimat yang berpraanggapan ke dalam tabel.
- d) Menganalisis kalimat-kalimat tersebut berdasarkan teori praanggapan yang dikemukakan oleh Yule.
- e) Menghitung setiap hal yang dianalisis berdasarkan jenis dan jumlahnya.
- f) Menyimpulkan hasil kalimat yang mengandung praanggapan.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 223) mengatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Sebab menurutnya segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Maka masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. Keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu menjadikannya tidak memiliki pilihan lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai hasil penelitian. Dengan demikian penelitian ini pun menempatkan peneliti sebagai instrumen utamanya dibantu dengan

instrumen lain agar fokus permasalahan dalam penelitian menjadi jelas dan terarah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel kerja analisis praanggapan, tabel rekapitulasi data praanggapan dan tabel persentase praanggapan. Alasan memilih instrumen ini ialah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Berikut adalah format tabel-tabel yang dimaksud.

### 3.4.2.1 Tabel Kerja Analisis Pranggapan.

No.	Halaman Ujaran	Episode Novel	Konteks	Ujaran	Praanggapan					
					PE	PF	PNF	PL	PS	PKF

Tabel kerja analisis praanggapan ini berfungsi untuk mengumpulkan data praanggapan yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*. data yang dimasukkan berupa ujaran-ujaran yang mengandung praanggapan. Berikut penjelasan tabel di atas.

1. Kolom **nomor** diisi dengan urutan data;
2. Kolom **halaman ujaran** diisi dengan halaman ujaran yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*;
3. Kolom **episode novel** diisi dengan episode/babak yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*;
4. Kolom **konteks** diisi dengan konteks/situasi yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*;
5. Kolom **ujaran** diisi dengan ujaran-ujaran yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*, jika ujaran tersebut teridentifikasi ke dalam

salah satu jenis praanggapan, maka kata/frasa/kalimat tersebut peneliti tandai dengan memberikan tanda cetak tebal;

6. Kolom **Praanggapan** diisi dengan tanda ceklis (  $\surd$  ) jika ujaran yang ditemukan mengandung salah satu jenis praanggapan. Jenis-jenis praanggapan tersebut adalah.

**PE** : Praanggapan Eksistensial

**PF** : Praanggapan Faktif

**PNF** : Praanggapan Nonfaktif

**PL** : Praanggapan Leksikal

**PS** : Praanggapan Struktural

**PKF** : Praanggapan Konterfaktual

### 3.4.2.2 Tabel Rekapitulasi Data Pranggapan.

No.	Nama konteks	Praanggapan						Jumlah per konteks
		PE	PF	PNF	PL	PS	PKF	
	<b>K1</b>							
	<b>K2</b>							
	<b>dst</b>							
	<b>Total</b>							

Tabel rekapitulasi data praanggapan ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dari masing-masing jenis praanggapan yang terdapat dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*. Berikut penjelasannya.

1. Kolom **nomor** diisi dengan urutan data
2. Kolom **nama konteks** diisi dengan konteks yang terdapat dalam novel. Jumlah keseluruhan konteks yang terdapat dalam novel sebanyak 77 buah, namun tidak semua konteks teridentifikasi praanggapannya, maka peneliti hanya memasukkan konteks-konteks yang teridentifikasi memiliki jenis praanggapannya. Masing-masing konteks itu peneliti

berikan kode K1, K2, K3 hingga K77, arti dari kode ini adalah K1 berarti Konteks pertama yang ada dalam novel, K2 berarti konteks kedua yang ada dalam novel, begitu seterusnya hingga konteks terakhir yang memiliki praanggapan.

3. Kolom **praanggapan** diisi dengan jumlah masing-masing jenis praanggapan yang terdapat dalam novel. Jenis-jenis praanggapan tersebut yaitu;
  - PE** : Praanggapan Eksistensial
  - PF** : Praanggapan Faktif
  - PNF** : Praanggapan Nonfaktif
  - PL** : Praanggapan Leksikal
  - PS** : Praanggapan Struktural
  - PKF** : Praanggapan Konterfaktual
4. Kolom **jumlah per konteks** diisi dengan jumlah masing-masing praanggapan yang terdapat dalam setiap konteks.
5. Kolom **total** diisi dengan jumlah keseluruhan praanggapan yang terdapat dalam novel.

### 3.4.2.3 Tabel Persentase Praanggapan

Tabel berikutnya ialah format tabel persentase. Tabel ini digunakan setelah merekapitulasi jumlah masing-masing praanggapan dalam setiap konteksny. Tabel ini berisi hasil persentase dari jumlah data yang didapat.

<b>Jenis Praanggapan</b>	<b>Jumlah Data</b>	<b>Persentase</b>
Eksistensial		
Faktif		
Nonfaktif		
Leksikal		

Struktural		
Konterfaktual		
<b>Total</b>		

Cara penggunaan tabel;

1. Kolom **jenis praanggapan** diisi dengan jenis-jenis praanggapan;
2. Kolom **jumlah data** diisi dengan jumlah keseluruhan praanggapan yang terdapat dalam novel;
3. Kolom **persentase** diisi dengan
4. baris terakhir dalam tabel yang bertuliskan **Total** di kolom jenis praanggapan diisi dengan hasil jumlah keseluruhan data praanggapan, sedangkan untuk baris terakhir kolom persentase, diisi dengan hasil jumlah keseluruhan persentase praanggapan.

### 3.4.3 Pedoman Analisis Praanggapan

Untuk menemukan dan mengidentifikasi kalimat yang mengandung praanggapan, berikut pedoman yang peneliti gunakan.

#### 1. Praanggapan Eksistensial

Praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang mengasosiasikan adanya suatu keberadaan. Penyebab praanggapan ini tidak hanya diasumsikan terdapat dalam susunan posesif (misalnya: ‘Mobil Anda’ berarti ‘Anda punya Mobil’) tetapi juga lebih umum dalam frasa nomina tertentu. Dalam pemakaian pembicara diasumsikan terlibat dalam hal-hal yang disebutkan.

Contoh:

- **Yacht itu** milik Anda, bukan? (Liye, Tere, 2013, hlm. 74).



Contoh tersebut mengandung praanggapan eksistensial yaitu ada sebuah *Yacht*. Frasa nomina ‘*yacht* itu’ mempraanggapan keberadaan sebuah *yacht* di suatu tempat.

## 2. Praanggapan Faktif (PF)

Praanggapan faktif merupakan praanggapan yang mengikuti kata kerja yang dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Sejumlah kata kerja seperti ‘tahu’, ‘menyadari’, dan ‘sadar’ memiliki praanggapan faktif.

Contoh:

- Maggie : “Tidak selalu. Kami tidak hanya menulis berita sesuai fakta yang ada. Secara prinsip demikian, tapi kenyataannya, **kami selalu bisa memasukkan opini di dalam berita tersebut.** Thomas sudah memberikan opininya. Kita telah mendengarnya. Pendapatnya jelas tidak relevan karena dia berkepentingan, tapi boleh jadi memiliki kebenaran. Aku juga berhak memiliki opini, dan aku memilih memercayai Thomas. Terlalu naif jika penangkapan ini tidak ada kaitannya dengan konvensi partai. Kita semua bebas-bebas saja memiliki pendapat yang berbeda.” (Liye, Tere, 2013, hlm. 142).

Tuturan tersebut mempraanggapan bahwa pada kenyataannya seorang wartawan selalu memasukkan opininya di dalam sebuah berita, dalam kasus ini, Maryam sebagai wartawan melakukan hal tersebut di atas.

## 3. Praanggapan Leksikal (PL)

Praanggapan leksikal merupakan praanggapan yang dalam pemakaian suatu bentuk dengan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan lain (yang tidak dinyatakan) yang dipahami. Dalam Praanggapan leksikal, pemakaian ungkapan khusus oleh penutur diambil untuk mempraanggapkan sebuah konsep lain (tidak dinyatakan), sedangkan pada kasus praanggapan faktif,

pemakaian ungkapan khusus diambil untuk mempraanggapan kebenaran informasi yang dinyatakan setelah itu.

Contoh:

- Theo : “Dalam lima hal, empat diantaranya dia memiliki kesamaan denganmu, Thomas. Namanya Lee—aku tidak tahu nama lengkapnya. **Dia juga tidak terkalahkan.** Penerus salah satu konglomerasi terbesar di Hong Kong. Pemilik banyak gedung dan bisnis properti di kawasan Asia Pasifik, terutama Hong Kong dan Makau.” (Liye, Tere, 2013, hlm.16).

Maksud dari kalimat ini menyatakan bahwa Lee ‘lawan main Thomas’ adalah seorang petarung yang tidak pernah kalah ketika bertanding, artinya kejadiannya ini sudah terjadi di pertandingan-pertandingan sebelumnya dimana Lee selalu memenangkan pertandingan dan tidak pernah terkalahkan. Jadi tuturan yang dituturkan Theo di atas merupakan bentuk praanggapan leksikal.

#### 4. Praanggapan Struktural (PS)

Dalam praanggapan struktural, struktur kalimat-kalimat telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Penutur diasumsikan dapat menggunakan struktur-struktur yang sedemikian untuk memperlakukan informasi seperti yang diprasangkakan dan dari sinilah kebenarannya dapat diterima oleh penutur.

Contoh:

- Maggie : “Baik, akan kukatakan demikian. Satu lagi, dan ini penting, Thomas, wartawan dari review mingguan politik itu kembali menghubungi, **kapan kau ada waktu untuk wawancara?”** (Liye, Tere, 2013, hlm. 24).

Kata tanya ‘**kapan**’ dalam tuturan tersebut mengasumsikan bentuk jawaban yang mengiringi praanggapan. Praanggapan ini dapat menuntun penutur untuk memercayai bahwa informasi yang diberikan itu benar, bukan sekedar praanggapan seseorang yang sedang bertanya. Jadi tuturan di atas termasuk ke dalam jenis praanggapan struktural karena tuturan tersebut sudah diasumsikan kebenarannya.

#### 5. Praanggapan NonFaktif (PNF)

Praanggapan nonfaktif merupakan suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kata-kata kerja seperti ‘bermimpi, membayangkan, dan berpura-pura’ digunakan dengan praanggapan yang mengikutinya tidak benar.

Contoh:

- Thomas : “Kau bisa **mengarang** yang lebih baik lagi, Meg. Aku sedang terapi kesehatan. Kau bisa bilang ekor di pantatku tumbuh semakin panjang, misalnya.” (Liye, Tere 2013, hlm. 24).

Kata **mengarang** dalam kutipan tersebut dapat diartikan sebagai sesuatu yang sebenarnya tidak pernah terjadi atau hanya angan-angan penutur saja yakni angan-angan tokoh Thomas yang menyuruh Maggie mengarang cerita kepada orang lain jika ada yang bertanya tentang dirinya. Jadi, tuturan di atas termasuk ke dalam jenis praanggapan nonfaktif karena tuturan tersebut merupakan asumsi yang tidak benar-benar terjadi.

#### 6. Praanggapan Konterfaktual (PKF)

Praanggapan konterfaktual berarti bahwa apa yang dipraanggapkan bukan hanya tidak benar, melainkan kebaikan dari benar atau tidaknya dengan kenyataan.

Contoh:

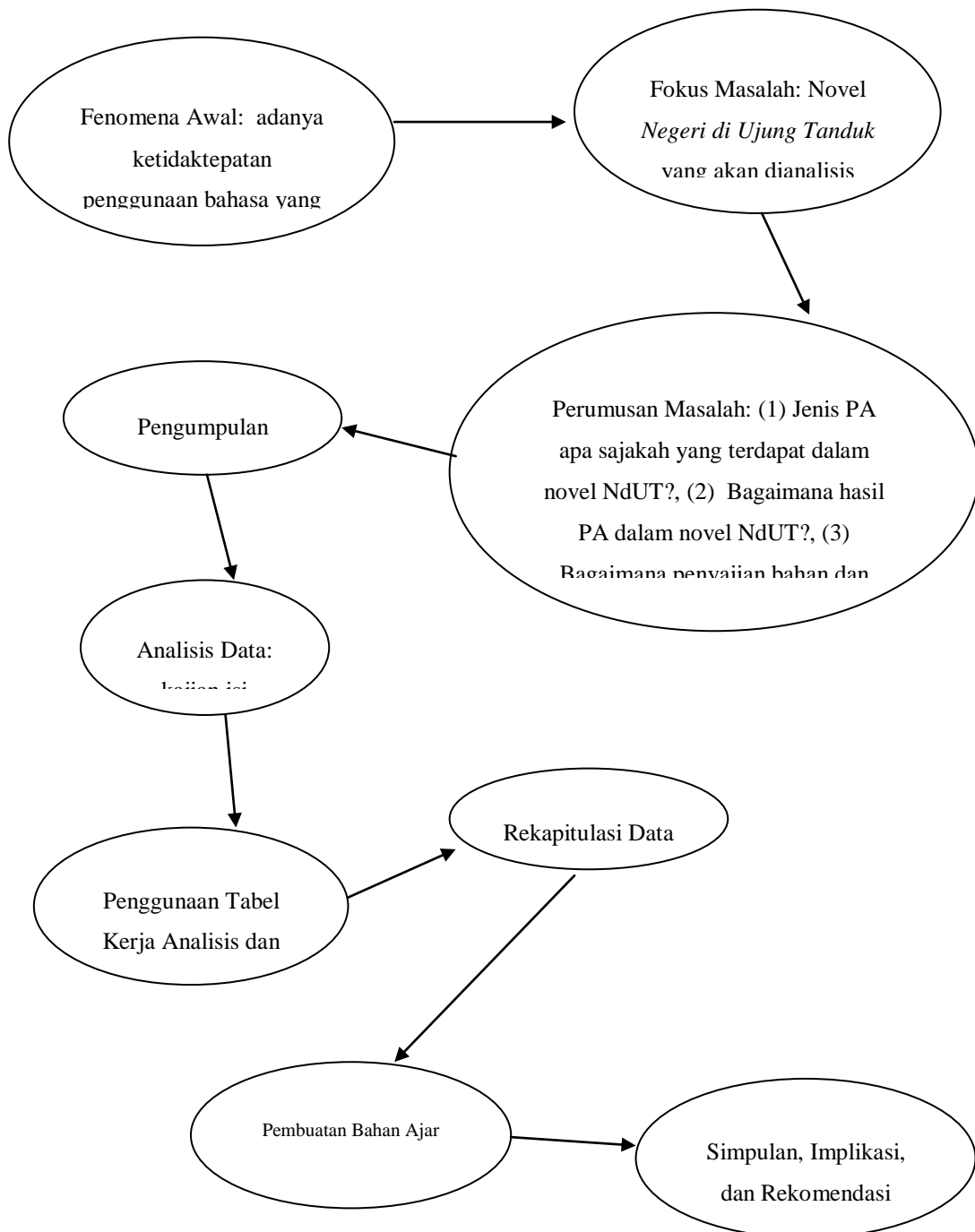
Thomas : “Anda **sepertinya** lebih cocok menjadi motivator, atau guru, bahkan seorang juru selamat, bukan seorang politikus.”

Penanya (wartawan) : “Eh, tidak cocok? Maksud Anda, Tuan Thomas?”  
(Liye, Tere, 2013, hlm. 26).

Kata ‘**sepertinya**’ di atas bertolak belakang dari kenyataan, artinya apa yang diucapkan Thomas di atas kenyataannya bertolak belakang dengan kondisi yang sebenarnya. Kenyataannya penanya yang bertanya bukanlah seorang motivator, guru, ataupun juru selamat melainkan ia seorang politikus sebab konferensi itu merupakan konferensi politik sehingga peserta yang hadirpun pastinya adalah orang-orang yang berkiprah dalam dunia politik. Jadi, kalimat tersebut untuk mempraanggapkan sesuatu yang tidak benar atau bertolak belakang dari kenyataan

### 3.4.4 Alur Penelitian

Tahapan penelitian berikut ini akan menuntun peneliti untuk melakukan penelitian. Maka, untuk lebih jelas berikut ini adalah deskripsi tahapan atau alur dalam penelitian ini.



Siti Setiawati, 2015

**ANALISIS PRAANGGAPAN DALAM NOVEL NEGERI DI UJUNG TANDUK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu